

Peran ulul albab dalam mendidik generasi berakhlak, berilmu, dan berwawasan luas di era modern Islam

Respati Mulia Siwi¹, Sailan Maziah², Gayo Hafid Azizi³, Muhammad Raehan Abdullah^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang

e-mail*: raehanmadura@gmail.com

Kata Kunci:

Ulul Albab, pendidikan islam, karakter, etika

Keywords:

Ulul Albab, Islamic, education, character, intellectual intelligence, ethics

ABSTRAK

Pentingnya mengkaji peran Ulul Albab dalam pendidikan Islam sebagai upaya membentuk generasi berakhlak, berilmu, dan berwawasan luas di era modern. Ulul Albab, yang dikenal sebagai sosok bijaksana dalam Al-Qur'an, merepresentasikan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Dalam pendidikan Islam, konsep Ulul Albab tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Generasi Ulul Albab diharapkan mampu berpikir kritis dan reflektif dalam menghadapi

tantangan zaman, sekaligus memegang teguh nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral. Studi ini menganalisis bagaimana konsep Ulul Albab dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Di era modern yang penuh kompleksitas dan perubahan cepat, pendidikan berlandaskan prinsip Ulul Albab berpotensi mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat melalui pemikiran yang kritis dan beretika. Dengan demikian, konsep Ulul Albab dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, berakar pada kearifan lokal, dan relevan dengan tantangan global.

ABSTRACT

The importance of studying the role of Ulul Albab in Islamic education as an effort to shape a generation that is moral, knowledgeable, and broad-minded in the modern era. Ulul Albab, known as a wise figure in the Qur'an, represents individuals who possess a balance between intellectual, spiritual, and emotional intelligence. In Islamic education, the concept of Ulul Albab emphasizes not only the mastery of knowledge but also the formation of character and noble morals. The Ulul Albab generation is expected to think critically and reflectively in facing the challenges of the times while firmly upholding Islamic values as a moral foundation. This study analyzes how the concept of Ulul Albab can be applied in the Islamic education curriculum and learning strategies that integrate knowledge with spiritual values. In a modern era filled with complexity and rapid change, education based on the principles of Ulul Albab has the potential to produce a generation of Muslims who are not only academically intelligent but also capable of making positive contributions to society through critical and ethical thinking. Thus, the concept of Ulul Albab can serve as a foundation for the development of adaptive Islamic education, rooted in local wisdom, and relevant to global challenges.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun peradaban. Namun, pendidikan semata-mata tidak cukup. Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berwawasan luas. Di sinilah peran



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ulul albab sebagai pendidik sangat penting (Faisol, 2022a). Mereka adalah individu yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya sukses dunia, tetapi juga sukses akhirat.

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Di tengah derasnya arus informasi dan globalisasi, generasi muda semakin rentan terhadap pengaruh negatif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Ulul albab, sebagai sosok yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, dapat menjadi teladan bagi generasi muda dalam membangun karakter yang tangguh. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya sukses dalam dunia karier, tetapi juga bahagia dan bermanfaat bagi sesama.

Di era modern ini, tantangan dalam mendidik generasi muda semakin kompleks. Dalam konteks Islam, konsep Ulul Albab menjadi sangat relevan. Ulul Albab, yang merujuk pada orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis, diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan luas. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Ulul Albab, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan global, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Melalui artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang peran Ulul Albab dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan etika dan wawasan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal".{Al -Baqaroh 164} (Al-Quran Dan Terjemahan, 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memahami peran ulul albab dalam mendidik generasi berakhlak berilmu dan berwawasan luas di era modern islam. Desain penelitian meliputi pengumpulan dan analisis teks-teks religius yang relevan, mencakup sumber primer seperti ayat-ayat Alquran dan Hadits, serta sumber sekunder seperti buku dan artikel yang membahas topik ini. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi ayat dan Hadits yang membahas peran ulul albab. Setelah itu, dilakukan studi literatur untuk memahami tafsir dan penjelasan dari teks-teks tersebut. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengkaji konteks sosial dari ayat dan Hadits, serta menginterpretasikan makna nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Hasil analisis ini akan dihubungkan dengan konsep peran ululalbab untuk melihat bagaimana penerapan nilai-nilai ini bisa memberikan pemahaman tentang peran ulul albab. Untuk memastikan data yang diperoleh valid, penelitian ini juga merujuk pada tafsir dan pendapat ulama yang diakui.

Pembahasan

Definisi Ulul Albab

Kata ulul albab muncul sebanyak enam belas kali dalam al-Qur'an. Secara bahasa, istilah ulul albab terdiri dari dua kata: "ulu dan al albab". Ulu diartikan sebagai "yang memiliki", sedangkan al albab memiliki berbagai makna, dengan makna yang paling umum adalah akal. Oleh karena itu, ulul albab sering diartikan sebagai mereka yang memiliki akal atau orang yang berakal. Al-albab adalah bentuk jamak yang berasal dari al-lubb. Bentuk jamak ini menunjukkan bahwa ulul albab terdiri dari individu yang memiliki kecerdasan yang mendalam atau otak yang sangat tajam (Mahmuda, 2018). M. Quraish Shihab menjelaskan ulul albab dalam Tafsir Al-Mishbah sebagai sosok yang dapat memahami pelajaran dari berbagai kejadian di sekitarnya, baik yang berkaitan dengan alam maupun dengan perilaku sosial (Shihab, 2012). Pembacaan terhadap berbagai penjelasan ayat yang memuat istilah ulul albab menghasilkan suatu kesimpulan penting. Ulul albab mengisi waktu mereka dengan dua kegiatan utama, yaitu merenungkan dan mengingat Allah. Mengingat Allah atau berzikir dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring seperti yang dijelaskan dalam al-Quran surat ali-Imran 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka {Ali Imran 191}." (Al-Quran Dan Terjemahan, 2013)

Dalam berbagai penafsiran, Ulul Albab sering dihubungkan dengan kecerdasan spiritual. Mereka tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama. Ibnu Jarir dalam tafsir at-Thabari mengungkapkan bahwa karakteristik Ulul Albab adalah individu yang memanfaatkan akal mereka secara optimal untuk mengerti al-Qur'an dan mengikuti ajaran Rasūlullāh Sallāhu Alaihi Wassalam. Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar menegaskan bahwa Ulul Albab mencakup orang-orang yang menggunakan pikiran mereka untuk mengembangkan pengetahuan yang sejati. Akal berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis, menyaring berbagai asumsi, dan mencapai kesimpulan yang tepat. Selain itu, akal juga berperan dalam menyaring informasi yang penting agar dapat dipahami dan direnungkan dengan seksama. Apabila akal berfungsi dengan baik, segala keraguan, pemahaman yang tidak jelas, dan asumsi menjadi tidak relevan, sehingga mempermudah dalam membedakan antara yang meragukan dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan (Najiburrohman Najiburrohman, 2022).

Penerapan Nilai-Nilai Ulul Albab

Penerapan nilai-nilai Ulul Albab dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting karena dapat membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, moralitas, dan kemampuan untuk berpikir mendalam. Nilai-nilai

Ulul Albab mencakup pemikiran kritis, kesadaran spiritual, dan etika, yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern.(Faisol, 2022b)

Berikut adalah alasan pentingnya penerapan nilai-nilai Ulul Albab dalam kurikulum pendidikan Islam:

a. Membentuk Generasi Berkarakter dan Berakhlak Mulia

Nilai-nilai Ulul Albab, seperti keimanan kepada Allah, kesadaran akan kebesaran-Nya, dan penghayatan terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya di alam, dapat membantu peserta didik mengembangkan akhlak mulia.

b. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Konsep Ulul Albab menekankan pentingnya menghubungkan ilmu pengetahuan (aqli) dengan wahyu (naqli). Kurikulum berbasis nilai-nilai Ulul Albab memungkinkan siswa memahami bahwa ilmu tidak terpisah dari nilai-nilai agama, melainkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

c. Mendorong Pemikiran Kritis, Kreatif, dan Reflektif

Ulul Albab mengajarkan untuk merenungkan ciptaan Allah dan mempelajari tanda-tanda kebesaran-Nya di alam. Dengan memasukkan nilai ini dalam kurikulum, siswa diajak untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga mampu memecahkan masalah secara kreatif dan logis dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mengembangkan Kesadaran Spiritual

Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Ulul Albab membantu siswa menyadari bahwa segala pencapaian ilmu adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Ini membentuk manusia yang tidak hanya mencari ilmu demi duniawi, tetapi juga untuk tujuan akhirat.(Muhaimin, 2003)

e. Relevansi dengan Tantangan Zaman

Di era globalisasi, generasi muda sering menghadapi krisis identitas, materialisme, dan nilai-nilai sekuler. Nilai-nilai Ulul Albab dalam kurikulum dapat menjadi penyeimbang yang membangun identitas muslim sejati, memperkuat keimanan, dan mempersiapkan generasi yang tangguh menghadapi perubahan zaman.(Muhaimin, 2003)

Penerapan Nilai-Nilai Ulul Albab dalam Kurikulum

a) Kurikulum Berbasis Integrasi, yaitu Materi pembelajaran di semua bidang ilmu (sains, teknologi, sosial, agama) dihubungkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah dan nilai-nilai tauhid. Misalnya, pembelajaran sains mengaitkan fenomena alam dengan kekuasaan Allah (QS. Ali Imran: 190-191)

b) Pembelajaran Berbasis Refleksi yaitu Mengajak siswa untuk merenungkan makna dari ilmu yang dipelajari.Contoh: Diskusi tentang ayat Al-Qur'an terkait fenomena alam atau kajian tafsir tematik yang relevan dengan kehidupan modern.

- c) Pendidikan Karakter Berbasis Islam yaitu Menanamkan nilai-nilai Ulul Albab dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti menjaga kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang.
- d) Pengembangan Pembelajaran Interdisipliner, yaitu Mengajarkan siswa untuk melihat keterkaitan antara agama dan berbagai disiplin ilmu.
- e) Metode Pembelajaran Aktif dan Kontekstual, yaitu Menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam aktivitas kritis, kreatif, dan berbasis pengalaman langsung *experiential learning*. (M. Ali, 1992)

Pengaruh ulul albab terhadap pembentukan karakter

Konsep Ulul Albab memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter, moral, dan etika siswa dalam pendidikan Islam. Pengaruh ini terlihat dalam beberapa aspek berikut:

a) Pembentukan Karakter Siswa

Kesadaran Diri (Self-Awareness): Ulul Albab mengajarkan siswa untuk memahami dirinya sebagai ciptaan Allah dan hamba-Nya. Dalil : "Dan Kami telah memuliakan anak-anak Adam..." (QS. Al-Isra: 70). Ayat ini mendorong manusia untuk menyadari kemuliaannya dengan berperilaku sesuai fitrahnya.

Keseimbangan Dunia dan Akhirat: Ulul Albab mengajarkan bahwa tujuan hidup bukan hanya mengejar kesuksesan duniawi, tetapi juga kehidupan akhirat.

b) Penguatan Moral Berpikir

Kritis dan Bijaksana: Ulul Albab melatih siswa untuk merenungkan kebenaran dan tanda-tanda kebesaran Allah (*tadabbur*), sehingga menguatkan moralitas mereka. Dengan berpikir kritis, siswa mampu membedakan antara yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Dalil QS. Ali imran:191 "Mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi..." Ayat ini menunjukkan pentingnya pemikiran mendalam untuk memahami kebenaran. (Abudin Nata, 1997)

Kesadaran Moral dalam Perbuatan: Konsep ini menekankan bahwa moralitas harus diiringi dengan tindakan nyata, seperti menjaga amanah, jujur, dan tidak melanggar janji. Dalil QS Ar-ra'd:19-20 "Hanya orang-orang yang berakal (Ulul Albab) yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian."

Pembentukan Etika Islami

Etika Hubungan dengan Allah (Hablum minallah): Ulul Albab mendorong siswa untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Allah melalui ibadah, zikir, dan penghayatan tanda-tanda kebesaran-Nya. Ini membentuk etika spiritual, seperti ikhlas, tawakkal, dan syukur.

Etika Hubungan dengan Sesama Manusia (Hablum minannas): Ulul Albab mengajarkan etika sosial yang mencakup kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. Siswa diajarkan untuk hidup dengan prinsip keadilan dan saling membantu. (M. Arifin, 2000) Dalil QS Al Maidah:2 "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa."

Etika terhadap Alam: Ulul Albab mendorong siswa untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari amanah Allah. Etika ini mencakup tanggung jawab

terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara bijak. Dalil QS. Al A'raf:56 "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya".

Pengaruh dalam Kehidupan Siswa

Pengembangan Karakter Positif: Memiliki sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kesederhanaan. Berperilaku disiplin dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Moralitas: Memiliki kepekaan terhadap kebenaran dan kebaikan. Menolak tindakan yang tidak bermoral, seperti korupsi, kebohongan, atau ketidakadilan.

Etika Sosial yang Tinggi: Menghormati guru, orang tua, dan sesama siswa. Menjalin hubungan sosial yang harmonis dan produktif.

Metode pembelajaran berbasis ulul albab

Integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam kurikulum merupakan salah satu cara yang digunakan, di mana nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan di pelajaran agama, tetapi juga di mata pelajaran lain seperti sains, dengan menghubungkan materi tersebut kepada kebesaran Allah. Metode pendidikan karakter yang holistik juga diterapkan, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam teori, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran yang berbasis proyek (Dewi & Yusri, 2023).

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis Ulul Albab sangat bergantung pada kapasitas dan pemahaman guru. Pelatihan khusus bagi guru sangat penting untuk memahami dan menerapkan konsep ini dalam praktik pembelajaran. (Al-Jamaly, 1986) Guru yang terlatih dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter dan mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. (Adeo & Sembodo, 2021) Peranan krusial keluarga dalam pengembangan karakter anak juga menjadi fokus dalam studi ini. Atmosfer keluarga yang menyuplai dukungan serta perhatian yang cukup dapat membentuk karakter yang baik pada anak dan mempengaruhi hubungan mereka di institusi pendidikan maupun di lingkungan sosial. Inisiatif pendidikan karakter yang berlandaskan Ulul Albab di tingkat sekolah dasar harus memperhatikan kontribusi keluarga dalam proses pembentukan karakter anak (Anjani & Suharyati, 2023). Nabi Muhammad SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat."

Hadis ini menekankan pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang sederhana namun efektif. Ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi harus dilakukan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis Ulul Albab (yaitu orang-orang yang memiliki pemahaman, kebijaksanaan, dan kemampuan reflektif) adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dan intelektual dalam proses belajar. Dalam konteks ini, Ulul Albab tidak hanya merujuk pada kemampuan untuk berpikir rasional, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moral serta kesadaran reflektif terhadap kehidupan dan

diri sendiri. (Arief, 2002) Manusia yang berkarakter ulul albab sebagaimana tergambar dalam QS. at-Thalaq ayat 10

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ آمَنُوا قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا

Artinya: Allah telah menyediakan azab yang sangat pedih bagi mereka. Maka, bertakwalah kepada Allah, wahai ululalbab (orang-orang yang berakal sehat, berhati bersih, dan cerdas,) (yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah telah menurunkan peringatan kepadamu. Ayat ini mengingatkan umat manusia, khususnya orang-orang beriman, untuk bertakwa kepada Allah dan menyadari bahwa ada azab yang disediakan bagi mereka yang tidak mengikuti petunjuk-Nya. Istilah "ulul albab" merujuk kepada orang-orang yang memiliki akal dan hati yang bersih, menunjukkan pentingnya berpikir kritis dan reflektif dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter, ayat ini mendorong siswa untuk selalu berpikir kritis terhadap tindakan mereka dan untuk merenungkan konsekuensi dari pilihan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ulul albab adalah sekelompok orang yang memahami betapa seriusnya ancaman dari Allah swt. terhadap setiap kesalahan dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Dengan demikian, sosok ulul albab adalah individu yang senantiasa berusaha untuk merenungkan pikirannya, di mana semua tindakannya didasari oleh perhitungan dan persiapan yang matang sebelum mengambil keputusan untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat (Tafsir, 1992).

Peran Ulul Albab dalam Mencetak Generasi yang Seimbang antara Ilmu Pengetahuan dan Akhlak

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi pesat, tantangan dalam mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia semakin kompleks. Di tengah derasnya arus informasi dan nilai-nilai sekuler, sosok Ulul Albab menjadi sangat relevan. Ulul Albab, atau orang-orang yang berakal sehat dan memahami agama, memiliki peran krusial dalam membimbing generasi muda untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. (Muhammad Ar, 2003)

Berikut peran Ulul Albab dalam mencetak generasi unggul:

- 1) Teladan yang Inspiratif: Ulul Albab menjadi teladan bagi generasi muda dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Mereka menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan ketakwaan dan akhlak mulia.
- 2) Pembimbing yang Bijak: Ulul Albab berperan sebagai pembimbing yang bijak dalam memberikan nasihat dan arahan kepada generasi muda. Mereka mampu mengarahkan generasi muda untuk memilih jalan hidup yang benar dan menghindari pengaruh negatif. Karena "Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. At-Tirmidzi)
- 3) Inovator yang Berakhlak: Ulul Albab mendorong generasi muda untuk terus berinovasi dan berkarya, namun tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Mereka menginspirasi generasi muda untuk menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi umat manusia.

- 4) Pembela Kebenaran: Ulul Albab berani membela kebenaran dan melawan segala bentuk ketidakadilan. Mereka menjadi suara kebenaran di tengah masyarakat yang kompleks. (Azka & Jenuri, 2024)

Kesimpulan

Ulul al-Bab, disebutkan dalam Al-Qur'an, adalah orang yang memiliki keutamaan intelektual dan spiritual yang seimbang. Mereka memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai keimanan mereka. Dalam konteks Islam modern, peran Ulul al-Bab sangat penting dalam melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berilmu mendalam, dan berwawasan luas. Mereka berfungsi sebagai panduan untuk membangun masyarakat yang berintegritas, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Era Islam modern membawa tantangan besar seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan budaya. Oleh karena itu, Ulul al-Bab diperlukan untuk memadukan kekayaan tradisi Islam dengan kebutuhan modern. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga memungkinkan generasi muda tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Daftar Pustaka

- Adoe, Y. S., & Sembodo, J. (2021). Peranan Keluarga Menurut Amsal 22: 6 Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 52–61.
- Al-Jamaly, M. F. (1986). *Filsafat pendidikan dalam al-quran*. PT Bina Ilmu.
- al-Quran dan Terjemahan*. (2013). CV Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Anjani, K. T., Rufaidah, A., & Suharyati, H. (2023). Integrasi filosofi esensialisme dalam kurikulum merdeka. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 354–365.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Azka, M. Y. R., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Nilai Islam dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(2), 189–200.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan emosi pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71.
- Drs. H. Abudin Nata, M. A. (1997). *Filsafat Pendidikan Al-Qur'an*. Logas.
- Faisol, A. (2022a). *Ulul albab dalam perspektif pendidikan islam*. 2(1).
- Faisol, A. (2022b). ULUL ALBAB DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 126–157.

- M. Ali. (1992). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung*. Citra Aditiya Bakti.
- M. Arifin. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Mahmuda, I. (2018). Konsep Ulul Albab dalam Kajian Tafsir Tematik. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 219–234.
- Muhaimin, H. (2003). Penyiapan Ulul Albab Alternatif Pendidikan Islam Masa Depan. *Jurnal El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 1(1).
- Muhammad Ar. (2003). *Pendidikan di Alaf Baru, Rekontuksi Atas Moralitas Pendidikan*. Prisma Sophie.
- Najiburrohman Najiburrohman. (2022). Makna Ulul Albābdalam Tafsir At-Ṭabari, Al-Tadabbur. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7, 101.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an. Surah al-Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*. Lentera Hati.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.